

Pelatihan Dan Pendampingan Laporan Keuangan Home Industri Keripik Singkong Bu Saroh Di Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

^{1*}Hema Malini, ²Evandry Deswana, ³Yopi Yunsepa

¹²³ Program Studi Manajemen, STIE Dwi Sakti Baturaja, Indonesia

*hemamalinistie@gmail.com, evandrydse@gmail.com, yopizulhanapi@gmail.com,

Abstrak– Kegiatan pengabdian ini berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Home Industri Keripik Singkong Bu Saroh di Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”, bertujuan memberikan pengetahuan kepada Home industri keripik Singkong Bu Saroh mengenai tahapan pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini melibatkan dosen STIE Dwi Sakti Baturaja dan ibu-ibu disekitar home industri keripik Singkong Bu Saroh. Metode ceramah, ilustrasi, dan diskusi digunakan dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan pengabdian ini berdampak pada peningkatan pemahaman Home industri keripik Singkong Bu Saroh mengenai penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UKM

Abstract– This service activity entitled "Training and Assistance in Financial Reporting of Mrs. Saroh's Cassava Chips Home Industry in Martapura, Ogan Komering Ulu Timur Regency", aims to provide knowledge to Mrs. Saroh's Cassava Chip Home industry regarding the stages of recording transactions to preparing financial statements. This activity involved STIE Dwi Sakti Baturaja lecturer and women around the home industry of Cassava chips, Bu Saroh. Lecture, illustration, and discussion methods are used in this activity. Based on the results of the evaluation carried out, this service activity has an impact on increasing the understanding of Bu Saroh's Cassava Chip Industry Home regarding the preparation of financial reports.

Keywords: Financial Statements, SMEs

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Dalam masa transisi menuju Adaptasi Kebiasaan Baru atau disebut juga dengan era Adaptasi Tatanan Baru, dimana masyarakat sudah mulai diperbolehkan untuk beraktifitas, ada beberapa protokol kesehatan diberbagai tatanan yang harus dipatuhi agar perekonomian dapat pulih atau setidaknya bergerak kembali. Pandemi Covid mengubah perilaku konsumen dan proses bisnis, tak terkecuali. Banyak UKM yang tidak lagi beroperasi atau gulung tikar karna sudah tidak sanggup lagi membiayai operasional dari usahanya.

Perubahan ini diprediksi tetap berlangsung pasca bencana nasional non alam ini. Inilah kenormalan baru (the new normal) yang dihadapi semua sector usaha dan perekonomian. Kehidupan mulai bergeser secara virtual dan digital. Data menunjukkan tren-digital disemua sector mengalami kenaikan signifikan terutama di bidang UKM dan wirausaha. Disisi lain, pandemi berdampak sangat signifikan pada penurunan jumlah konsumsi dan melambatnya perekonomian. Tentu ini berpengaruh pada penerimaan dan operasional masyarakat dan negara dari UKM dan wirausaha.

Home Industri Keripik singkong Bu Saroh tetap bertahan dan sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tahun 2018, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pemilik UKM Bu Saroh belum mengelola usahanya secara benar.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Perkembangan UKM Ini kurang berkembang diindikasikan terjadi karena Home Industri Keripik singkong Bu Saroh tidak membuat laporan keuangan terkait aktivitas usahanya. Tanpa adanya laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usaha dalam satu periode, Home Industri Keripik singkong Bu Saroh akan kesulitan melakukan kegiatan manajerial, karena selain mencerminkan kinerja perusahaan, laporan keuangan juga berguna dalam mengambil keputusan ekonomi mengenai posisi keuangan, kinerja dan investasi yang akan dilakukan.

1.3. Tujuan Kegiatan

- a. Memberikan pengetahuan kepada pengusaha mengenai tahapan pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan.
- b. Memberikan pengetahuan kepada pengusaha mengenai cara menganalisis kesehatan usaha menggunakan analisis laporan keuangan

1.4. Manfaat Kegiatan

- a. Menambah wawasan dalam menyusun laporan keuangan.
- b. Memudahkan melihat kondisi kesehatan keuangan dengan adanya laporan keuangan.

1.5. Khalayak Sasaran

Dalam situasi pasca pandemi virus corona, akademisi dan kampus terus berusaha membantu agar UKM yang ada tetap bertahan dan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan jelas. Program kegiatan yang dibuat seperti pelatihan, online webinar, dan lain-lain oleh perguruan tinggi tentunya sangat diperlukan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada hari Sabtu pada tanggal 25 Juni 2022 bertempat pada Home Industri Keripik Singkong Bu Saroh di Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB dengan dihadiri ibu-ibu disekitar Home Industri Keripik Singkong Bu Saroh dan Dosen-dosen STIE Dwi Sakti Baturaja.

2.2 Indikator Pencapaian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, indikator pengukuran keberhasilan acara dilihat dari kehadiran peserta, keaktifan peserta dalam pelatihan, respon dan tanggapan peserta pada kegiatan ini, dan kemampuan peserta dalam mempraktekan sendiri setelah pelatihan selesai.

2.3 Tinjauan Teoritis

Usaha Mikro di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Perkembangan jumlah usaha mikro dari tahun ke tahun semakin bertambah, namun dalam aspek finansial hanya sedikit usaha mikro yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku usaha mikro terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi adalah sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan, (IAI, 2016).

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku usaha mikro seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan usaha khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan usaha mikro akan menjadi lebih baik, sehingga usaha mikro akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak usaha mikro yang belum menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya karena dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

Beberapa pelaku usaha mikro mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku usaha mikro merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya usaha mikro tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan.

Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk usaha namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya usaha mikro, dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

2.4. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Septiana (2019) ada beberapa tujuan laporan keuangan, di antaranya :

1. Menginformasikan jenis dan sumber harta
2. Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal
3. Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan
4. Menginformasikan jenis dan jumlah pengeluaran
5. Menginformasikan perubahan
6. Merefleksikan kinerja manajemen
7. Menginformasikan catatan laporan keuangan

b. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Suharli (2016) manfaat laporan keuangan bagi dunia bisnis, antara lain :

1. Menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang tepat.
2. Menjadikan media komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan arus kas perusahaan.
3. Memberikan potret yang dapat diandalkan mengenai kemampuan yang menghasilkan laba dan arus kas perusahaan.
4. Menjadikan bentuk pertanggungjawaban manajemen (stewardship) kepada para pemilik perusahaan.
5. Menjadikan gambaran kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis.

2.5. Kerangka Pemikiran Kegiatan

a. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan praktiknya, menurut Prihadi (2019) terdapat banyak jenis laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan antara lain:

1. Laporan Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pelatihan dibagi dalam 2 (dua) sesi Kegiatan yaitu :

1. Peserta melakukan pembuatan kripik singkong hingga mengemas kripik singkong.
2. Melakukan pelatihan soft skills dalam bentuk demo dan ceramah dalam ruangan Kantor Kepala Desa serta dilanjutkan dengan metode tanya jawab.
3. Peserta pelaku usaha diberikan pelatihan membuat laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan laporan keuangan.

2.6. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

- a. Evaluasi Struktur, hal-hal yang diperhatikan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- (1) 95% peserta hadir tepat waktu dalam kegiatan ini.
 - (2) Media dan alat yang tersedia sesuai dengan perencanaan.
 - (3) Peran dan fungsi masing-masing sesuai dengan yang direncanakan.
- b. Evaluasi Proses, hal-hal yang diperhatikan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:
- (1) Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
 - (2) Peserta dapat mengikuti acara sampai selesai.
 - (3) Peserta mengikuti proses dengan aktif.
 - (4) Peserta tidak ada yang meninggalkan tempat selama proses.
 - (5) 80% dari peserta yang hadir aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.
- c. Evaluasi hasil, hal-hal yang diperhatikan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:
- (1) 80% memahami penyajian materi dan pembuatan laporan keuangan.

2.7. Jadwal Kegiatan

Pada kegiatan pembuatan laporan keuangan sederhana, mitra diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan yang dihadapi selama ini. Dan selanjutnya mitradidampingi dengan melakukan simulasi praktek langsung pembuatan laporan keuangan sederhana mulai dari pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

NO	WAKTU	MATERI	PENYULUH
1.	09.00 – 09.30	Pembukaan Acara oleh MC	Nursabrina Reznani, M.Pd.
2.	09.30 – 09.45	Lagu Indonesia Raya	Panitia
3.	09.45 – 10.15	Sambutan dari Ketua STIE Dwi Sakti Baturaja	Harby R. Wiralaga, S.E., M.Si.
4..	10.15 – 11.15	<i>Penyampaian Materi</i> Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Home Industri Keripik Singkong Bu Saroh di Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	Hema Malini, S.E., M.M. Evandry Deswana, S.E., M.M. Yopi Yunsepa, S.E., M.Si.
5.	11.30 – 12.00	Tanya Jawab	Nursabrina Reznani, M.Pd.
	12.00	Penutup	Nursabrina Reznani, M.Pd

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kata sambutan dari ketua STIE Dwi Sakti Baturaja, dilanjutkan dengan pengisian materi terlebih dahulu oleh tim dosen yaitu Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Home Industri Keripik Singkong Bu Saroh di Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang dibawakan oleh Hema Malini, S.E.,M.M., Evandry Deswana,S.E.,M.M., dan Yopi Yunsepa, S.E., M.Si.

Hasil kegiatan pelatihan/penyuluhan pada Home industri Keripik Singkong Bu Saroh ini secara umum dapat dikatakan berhasil terlihat dari antusias Pemilik Home Industri pada kegiatan ini serta respon yang diberikan oleh peserta tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan pelatihan ini yaitu Membantu dalam pembuatan Laporan Keuangan sehingga kinerja keuangan home industri keripik singkong Bu Saroh semakin baik dan dapat tetap bertahan dalam berkreatifitas dimasa pasca pandemic covid 19 ini sehingga menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan.

Adapun Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini yaitu peserta yang hadir masih ada yang kurang memahami materi yang disampaikan. Faktor ini disebabkan karena belum pernah diadakan pelatihan dan penyuluhan mengenai Laporan Keuangan sehingga kurang berminat untuk hadir di kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

3.2. Target Kegiatan

Pada Program Pengabdian Masyarakat ini kami mengusulkan upaya peningkatan pengetahuan dan edukasi yang dilakukan secara langsung kepada peserta pelatihan membuat laporan keuangan.

Adapun langkah-langkah yang diusulkan adalah:

- a. Memberikan pelatihan kepada para peserta membuat laporan keuangan agar para pelaku usaha mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh.
- b. Memberikan motivasi yang kuat kepada peserta membuat laporan keuangan dan peserta sudah dapat menggunakan laporan keuangan tersebut dengan benar.

3.3. Luaran (Output)

Adapun Luaran atau output yang diharapkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peserta mampu memahami dan memulai untuk membiasakan membuat laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, perubahan modal dan lain sebagainya.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini terlaksana dengan baik dan berjalan lancar sesuai rencana kegiatan yang telah disusun meskipun tidak semua peserta yang hadir dalam kegiatan ini. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap mendapat tanggapan positif dari semua peserta yang hadir ditunjukkan dengan tidak adanya peserta yang meninggalkan tempat sebelum waktu kegiatan berakhir.

4.2. Saran

Setelah kegiatan pelatihan ini terlaksana dengan baik dan antusias dari peserta cukup tinggi maka perlu diadakan pelatihan-pelatihan serupa yang dapat meningkatkan kualitas dan motivasi baik bagi UKM maupun masyarakat sekitar untuk menciptakan peluang. Mengingat pentingnya kegiatan pelatihan seperti ini diharapkan pada pelatihan selanjutnya waktu pelaksanaan dapat ditambah agar peserta mendapatkan lebih banyak ilmu dan keterampilan serta dapat mempraktekkan langsung dalam kegiatan tersebut.

Dari situlah kita harus mengajak para pengusaha Indonesia untuk bersama menyelamatkan generasi muda Indonesia yang diuntungkan dengan banyaknya UKM produktif di Indonesia. Namun, yang paling penting kita juga harus bisa mengasah potensi dalam berwirausaha karena bila tidak menjadi masalah besar juga. Sebagai masyarakat yang modern apalagi seseorang yang berpendidikan kita jangan hanya mencari pekerjaan tetapi kita juga harus menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

REFERENCES

- Ade Muhamad (2015) berjudul “Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan”, (Iain Syekh Nurjati Cirebon 2015).
- Gusmiarni, dkk, 2020. Pengabdian pada Masyarakat - Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku UMKM. 2018.
- Harmaizar Z. 2002. Menangkap Peluang Usaha. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa.
- IAI, Standar Akuntansi Keuangan; Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, Oktober 2016
- Janrosli Viola (2018), Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.11, No.1, November 2018, 97-105.
- M.T. Ritonga, Yoga Firdaus, 2007. Ekonomi Untuk Kelas X, Jakarta: PT Phibeta Aneka Gama, Sumarno. 1984. Kontribusi Sikap Mental Wiraswasta untuk Berprestasi. Jakarta: Era Swasta
- Sumarno. (1984). Kontribusi Sikap Mental Wiraswasta untuk Berprestasi Jakarta: Era Swasta.

MATERI PENGABDIAN

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LAPORAN KEUANGAN
HOME INDUSTRI KERIPIK BU SAROH DI MARTAPURA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMU




Hema Malini, S.E., M.M.
Evandry Deswana, S.E., M.M.
Yopi Yunsepa, S.E., M.Si


STIE Dwi Sakti Baturaja

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan/organisasi pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan/organisasi tersebut.



Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali. Terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.



Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Maka dari itu laporan ini harus dibuat dengan tepat dan cermat. Karena ini berupa laporan tentu ada pertanggungjawaban yang diserahkan secara mutlak kepada operator keuangan. Dia yang harus mempresentasikan laporan yang telah dibuatnya dengan detail di depan atasan. Biasanya ini dilakukan pada saat evaluasi.

2. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia telah menerbitkan beberapa Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS

Standar Akuntansi Keuangan Kntitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK KTAP)

Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Standar Akuntansi Keuangan Kntitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK KM KM)

- Standar akuntansi diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Di Indonesia SAK yang diterapkan akan berdasarkan IFRS pada tahun 2012 mendatang. Pada PSAK-IFRS, SAK ETAP ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK Syariah diterbitkan oleh Dewan Akuntansi Syariah sedangkan SAP oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah

3. Perusahaan Manufaktur

- Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjualnya kepada distributor, agen dan konsumen akhir.

PSAK 14 (revisi 2008), Persediaan dinyatakan bahwa:

- Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa (Finishing Good)
- NoBarang dalam proses produksi untuk penjualan (Working process)
- Bahan mentah atau perlengkapan dalam proses produksi (Raw Material)

Beberapa perbedaan perusahaan manufaktur dengan perusahaan lainnya adalah:

- Terdapat harga pokok produksi
- Terdapat persediaan bahan baku dan persediaan bahan pembantu dalam proses
- Harus membuat laporan harga pokok produksi (laporan tentang biaya total yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi sejumlah barang di dalam suatu periode tertentu) dan terdapat biaya akuntansi di dalamnya

Biaya Manufaktur:

- * Biaya bahan baku (Raw material),yaitu biaya untuk bahan bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi.
- * Biaya tenaga kerja langsung (Direct labor cost),yaitu biaya untuk tenaga kerja yang menangani secara langsung proses produksi.
- * Biaya overhead pabrik, yaitu biaya biaya pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

RUMUS:

Cost of Good Sold = Cost of Production + Beginning finishing good – Ending finishing good


Cost of Productin = Total cost of production + Beginning working process –

Ending working process

Total Cost of Production = Use of Raw Material +direct labor + Factory Overhead

Use of Raw Material = Beginning raw material + Purchase - Ending raw material

DAFTAR HADIR PESERTA

 **STIE DWI SAKTI BATURAJA**














Daftar Hadir Peserta Pengabdian pada Masyarakat

Judul PpM: Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Home Industry Keripik Singkong Bu Saroh di Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Pelaksana: 1. Hema Malini, S.E., M.M. 2. Evandry Deswana, S.E., M.M.

Lokasi PpM: Martapura Kabupaten OKU Timur

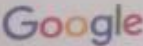
Tanggal Pelaksanaan PpM: 25 Juni 2022

No	Nama	Tandatangan
1	Vereci	
2	pueri	
3	TIAN	
4	DINA ARI LUSYANA	
5	Sunarsih	
6	Khusnul	
7	SUTRIANI	
8	Katijah	
9	MASRIATON	
10	NIMAH	
11	SOYDEITE	
12	KATICAH	
13	SAROH.	

Baturaja, 25 Juni 2022
Mengetahui,
Direktur LPPM- IKPK

Ketua Pelaksana

Nur Shabrina Reznani, M.Pd.

Supported by 

JALAN PROF. DR. HAMKA NOMOR 541-A BATURAJA 32112
www.stiedwisakti.ac.id # stiedsbaturaja.oku@gmail.com
0735-324242 0813 6631 2971

DOKUMENTASI

